

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana dan sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017:2). Salah satu bentuk investasi yang dilakukan investor adalah melalui saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga saham menjadi tolak ukur para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Hermanto dan Ibrahim, 2020). Hubungan antara teori sinyal dengan harga saham yaitu saat harga saham meningkat dan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam posisi yang baik, akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, tetapi jika perusahaan mengalami harga saham yang menurun, maka akan mengurangi kepercayaan investor untuk mengambil keputusan karena teori sinyal yang dihasilkan negatif (Deani, 2022).

Awal tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) melemah di angka 36,67%, kepanikan terhadap pandemi Covid-19 menjadi pemicu utamanya. Melemahnya IHSG berdampak pada turunnya harga saham, tidak hanya di pasar Indonesia namun juga di pasar global. Periode Januari hingga Maret 2020 terjadi penurunan harga saham secara agresif di sejumlah sektor. Sektor perbankan seperti saham Bank BCA (BBCA) turun dari Rp34.000/lot menjadi Rp23.675/lot (-30%), diikuti Bank BRI (BBRI) turun dari Rp4.500/lot menjadi Rp2.810/lot (-37%) (Adelin, 2020).

PT Bank BCA Syariah pada Desember 2022, mampu mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan perolehan laba sesudah pajak sebesar Rp 117,6 miliar atau tumbuh 34,5% dibandingkan tahun sebelumnya (YoY) pada tahun 2021 sebesar Rp 87,42 miliar (BCA Syariah, 2023). Tahun 2022 PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mencatat perseroan membagikan 85% dari laba bersih dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Total laba yang akan disebar dalam bentuk dividen Rp 43,4 triliun, terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya

pada tahun 2021 sebesar Rp 26,4 triliun. Liabilitas pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp 1.311,89 triliun dari Rp 1.207,97 triliun pada akhir 2019. Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga pada bulan Mei diperdagangkan dengan harga Rp 2.160/unit. Terendah selama tiga tahun terakhir (Putra, 2020).

Harga saham merupakan faktor yang mendorong para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh dividen dan menjualnya kembali pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*) (Hermanto dan Ibrahim, 2020). Menurut Yuantoro dan Andayani (2021) harga saham merupakan angka atau harga yang tercantum dalam waktu tertentu saat berlangsungnya hingga penutupan di pasar riil yang berfluktuasi karena dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Zulfikar (2016:91-93) mengungkapkan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Faktor internal yang memengaruhi harga saham perusahaan, seperti: *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Dividen Payout Rasio* (DPR) (Hermanto dan Ibrahim, 2020). Penggunaan indikator ROE, EPS, DER dan DPR akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

*Return on equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu (Dewi dan Suwarno, 2022). Menurut Utomo (2019) ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dimana rasio ini menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, akan semakin baik dikarenakan investor akan menangkap sebagai sinyal yang baik sehingga akan diikuti peningkatan harga saham (Sujatmiko, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Ibrahim (2020) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Siswanti (2023) bahwa ROE

berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah lembar saham yang beredar (Paramayoga dan Fariantin, 2023). Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. EPS merupakan indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena tinggi rendahnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan (Hermanto dan Ibrahim, 2020). Menurut Utami dan Darmawan (2018) informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai bentuk sinyal baik yang akan memberikan sebuah masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022); Dika dan Pasaribu (2020); dan Sujatmiko (2019) membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Paramayoga dan Fariantin (2023); Andriani, dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* (DER) menurut Dika dan Pasaribu (2020) merupakan rasio mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari milik sendiri suatu perusahaan. DER mengukur seberapa besar jumlah pasiva yang terdiri atas persentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Dewi dan Suwarno, 2022). Menurut Utami dan Darmawan (2018) informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai bentuk sinyal buruk yang akan memberikan sebuah masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk., (2023) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap

harga saham pada perusahaan makanan olahan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dan penelitian yang dilakukan oleh Yuantoro dan Andayani (2021) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor customer goods di BEI periode 2013-2019.

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang digunakan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Raspati dan Welas, 2021). DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak (Hermanto dan Ibrahim, 2020). Apabila perusahaan mampu membayar dividen secara tunai, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor, sedangkan apabila perusahaan tidak membayar dividen, maka merupakan bentuk sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap sedang membutuhkan dana (Sutono, dkk., 2021). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Ibrahim (2020); Sutono, dkk., (2021) membuktikan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raspati dan Welas (2021) bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2016-2019.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hermanto dan Ibrahim (2020) tentang analisis pengaruh *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. ROE, EPS, DER, dan DPR merupakan indikator yang bersifat penting yang mencerminkan profitabilitas, risiko, dan kebijakan dividen yang memengaruhi harga saham. Penelitian sekarang pada perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022. Fokus pada sektor keuangan relevan karena karakteristik yang sensitif terhadap kinerja keuangan dan perannya dalam pasar modal, serta dalam pemilihan periode 2020-2022 dikarenakan setelah masa Covid-19 penulis ingin mengetahui seberapa pengaruhnya harga saham. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Dividend payout ratio* (DPR) sedangkan variabel

dependen adalah harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Dividend payout ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat rumusan masalah terkait *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER), *Dividend payout ratio* (DPR) dan Harga Saham, sebagai berikut:

1. Apakah *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER), *Dividend payout ratio* (DPR) dan Harga Saham yang mampu menambah ilmu dan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis, bagi:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan literature dalam bidang keuangan, serta digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadikan wawasan ilmu pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat dalam mengidentifikasi harga saham.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang telah tersusun sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, konsep variabel penelitian yaitu *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER), *Dividend payout ratio* (DPR)

dan harga saham, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian/rerangka konseptual.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan analisis data

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan hasil penelitian.

### **BAB 5 : KESIMPULAN SERTA SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti berikutnya